

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan dalam pendidikan yang merupakan kunci majunya suatu bangsa. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang kreatif. Pada kenyataannya, hingga saat ini pengembangan kreativitas masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Sekolah menuntut kemampuan siswa untuk menemukan satu jawaban dan hasil yang tepat berdasarkan informasi yang disediakan oleh guru karena pada umumnya mereka dilatih berpikir secara logis. Pemerintah telah berusaha dalam memajukan pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mengubah kurikulum yang dinilai lebih sesuai. Perubahan kurikulum yang terjadi pada saat ini, yaitu perubahan dari kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013.

Permendikbud No.70 tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pendidikan yang baik adalah mengasah kemampuan berpikir kreatif sehingga peserta didik menjadi manusia kreatif. Ciri manusia kreatif adalah memiliki perilaku kreatif yang dihasilkan dari pemikiran kreatif. Sistem pendidikan hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif- produktif, disamping pemikiran logis dan penalaran. Pengembangan kreativitas siswa diperlukan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali generasi

muda dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupan di masa akan datang.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang berarti dan menjadi tuntutan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk melahirkan peserta didik yang kreatif. Tingkat kreativitas akan meningkat apabila kemampuan berpikir kreatif sering digunakan dan jika tidak tersalurkan, maka potensi kreativitas semakin menurun. Walaupun, setiap orang mempunyai bakat kreatif jika tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Kurangnya aktivitas yang mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran berdampak kepada menurunnya produktivitas siswa. Penggunaan metode yang kurang tepat dan penyajian materi yang kurang menarik juga mengakibatkan siswa mengalami penurunan aktivitas belajar selama masa pandemi (Rahmatsyah, 2021). Kesulitan siswa dalam memahami materi berdampak terhadap menurunnya aktivitas siswa dalam meningkatkan kreativitas (Purba, 2021). Akibat menurunnya kreativitas siswa, hal tersebut cenderung mengurangi produk kreativitas dari hasil pembelajaran yang diterima siswa (Yanto, 2020). Akibat menurunnya kreativitas siswa, hal tersebut cenderung mengurangi produk kreativitas dari hasil pembelajaran yang diterima siswa (Yanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 61 Jakarta, ditemukan bahwa 81,5% siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran kimia khususnya di materi senyawa hidrokarbon. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masalah ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, penyampaian materi oleh guru sulit di mengerti oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran kimia khususnya pada materi senyawa hidrokarbon, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman materi pada siswa.

Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi dalam memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu

terbarukan. Strategi diperlukan agar siswa mampu menghasilkan gagasan, cara, desain, dan model baru atau sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Menciptakan sesuatu yang baru diperlukan pemicu diantaranya, informasi baru, penemuan baru, strategi belajar yang lebih variatif dan strategi penilaian baru yang lebih variatif.

Penilaian kreativitas dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan agar memberikan sumbangan positif terhadap proses dan pencapaian hasil belajar pada perkembangan kemampuan tersebut. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk melaksanakan penilaian dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menilai kemampuan berpikir kreatif adalah melalui produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa. Kriteria utama dari kreativitas adalah produk. Peran guru dalam menilai kemampuan berpikir kreatif bukan saja menilai pada ranah kognitif dan afektif, tetapi hingga ranah psikomotorik. Penilaian ranah psikomotorik memberikan gambaran tentang keterampilan proses dan hasil belajar siswa secara terperinci dan komprehensif.

Pembelajaran menuntut penguasaan materi serta keterampilan dan sikap yang baik. Instrumen penilaian yang baik adalah penilaian yang dapat melihat proses perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Instrumen yang dimaksud adalah instrumen yang memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah, bernalar, berkomunikasi, melakukan penyelidikan, dan berkreasi. Sesuai standar penilaian kurikulum 2013 teknik penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi keterampilan digunakan adalah proyek pembuatan model struktur senyawa hidrokarbon.

Berdasarkan hal yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mencoba menganalisis kreatifitas siswa melalui pemodelan kreativitas senyawa hidrokarbon.

1.2 Batasan Masalah

Kreativitas siswa dibatasi pada berpikir kreatif dalam pembuatan pemodelan struktur senyawa hidrokarbon.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat kreativitas siswa dari hasil pembuatan pemodelan struktur senyawa hidrokarbon ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis kreativitas siswa pada hasil pembuatan pemodelan struktur senyawa hidrokarbon?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki.
2. Memberikan informasi mengenai pembelajaran yang inovatif dalam menilai kreativitas siswa serta memotivasi guru.
3. Mengetahui kreativitas siswa dan efektivitas tugas membuat model struktur senyawa hidrokarbon.